

Implementasi Brainwriting dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa SMPN 6 Sikur

¹Titi Hariyani, ²Dr. Muh. Jaelani Alpansori, ³M. Pd, Sulfatul Ummah

^{1,2,3}Universitas Hamzanwadi

¹titihariyani14@gmail.com, ²jaelan_alpan@hamzanwadi.ac.id, ³ummahsulfatul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi pembelajaran *brainwriting* dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa di SMPN 6 Sikur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis hasil tulisan siswa. Analisis Data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang terdiri dari 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi brainwriting mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa dari segi isi, struktur paragraf, kebahasaan, dan kreativitas. Brainwriting juga berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menulis. Dengan demikian, metode ini layak diterapkan sebagai strategi alternatif dalam pembelajaran menulis di tingkat SMP.

Kata Kunci: Brainwriting, Kemampuan Menulis, Pembelajaran Bahasa Indonesia, SMP

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the brainwriting learning strategy in improving students' writing skills at SMPN 6 Sikur. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, documentation, and analysis of students' written work. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research subjects were 30 eighth-grade students. The results of the study show that the implementation of brainwriting effectively enhances the quality of students' writing in terms of content, paragraph structure, language use, and creativity. Brainwriting also contributes to increased student motivation and self-confidence in writing. Therefore, this method is feasible to be applied as an alternative strategy in teaching writing at the junior high school level.

Keywords: Brainwriting, Writing Skills, Indonesian Language Learning, Junior High School

PENDAHULUAN

Menurut Munandar (dalam Suyono dan Hariyanto) yang menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Kondisi lingkungan sekitar dari siswa sangat berpengaruh terhadap kreativitas yang akan diciptakan oleh peserta didik. Disaat ketika peserta didik merasa nyaman, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapai. Pembelajaran adalah proses pembelajaran yang ditentukan oleh guru untuk mengembangkan berpikir kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir siswa, dan meningkatkan kemampuannya untuk mengkonstruksi pengetahuan baru dalam meningkatkan penguasaan mata pelajaran.

Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai mediumnya. Sebagai sebuah ragam komunikasi, setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat dalam menulis. Keempat unsur itu adalah (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) pesan

atau sesuatu yang disampaikan penulis, (3) saluran atau medium berupa lambang-lambang bahasa tulis seperti rangkaian huruf atau kalimat dan tanda baca, serta (4) penerima pesan, yaitu pembaca, sebagai penerima pesan yang disampaikan oleh penulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Banyak ahli yang menungkapkan pengertian keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dapat dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan,2013, hlm. 3). Sejalannya dengan pendapat menurut Iskandarwassih (2013,hlm. 248) menjelaskan bahwa keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri penulis yang dilakukan secara tertulis. Dengan melalui kegiatan menulis peserta didik dapat mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan gagasan pikirannya serta dapat mengeksperikan imajinasinya.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling akhir di antara keterampilan bahasa lainnya seperti (menyimak, membaca dan berbicara), kemampuan menulis satu-satunya keterampilan berbahasa yang produktif , sebab keterampilan menulis ada beberapa faktor yang mendukung apabila seseorang terampil menulis seperti kemampuan berpikir, memiliki wawasan yang luas, menggunakan tanda baca dan aturan menulis lainnya. Sehingga keterampilan menulis ini terkadang dikatakan keterampilan yang paling sukar karena tidak ada faktor yang tadi. Sehingga pelatihan dan pengembangan dalam menulis dapat memebrikan pengalaman yang berharga dan produktif untuk siswa di sekolah.

Di ruang-ruang kelas, tak jarang terlihat siswa yang termenung lama di depan selembar kertas kosong. Mereka bingung harus mulai dari mana, ragu dengan kata-kata yang ingin dituliskan, dan sering kali terjebak dalam ketidaktahuan terhadap struktur bahasa yang baik dan benar. Kesulitan ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis seperti ejaan, tanda baca, dan susunan kalimat, tetapi juga pada hal yang lebih mendasar: bagaimana menuangkan ide menjadi sebuah teks yang utuh dan komunikatif.

Faktor penyebabnya pun beragam. Sebagian siswa mengalami hambatan karena kurangnya kosakata, minimnya kebiasaan membaca, atau belum terbiasa berpikir kritis dan logis. Di sisi lain, metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya pendampingan dalam proses menulis turut memperparah keadaan. Akibatnya, menulis sering dianggap sebagai tugas yang menakutkan, bukan sebagai sarana berekspresi yang membebaskan.

Kesulitan ini merupakan cerminan dari persoalan literasi yang lebih luas. Jika tidak segera diatasi, keterampilan menulis yang rendah dapat berdampak pada menurunnya kualitas komunikasi, lemahnya kemampuan berpikir, dan rendahnya daya saing generasi muda. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab bersama, baik guru, sekolah, maupun orang tua, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan menulis—dengan cara yang kreatif, menyenangkan, dan berkelanjutan.

Menulis memang bukan hal yang mudah, tetapi dengan pendekatan yang tepat, setiap siswa bisa mengembangkan potensinya. Sebab, setiap anak memiliki cerita untuk ditulis. Yang mereka butuhkan hanyalah dorongan, bimbingan, dan kesempatan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dan kompleks. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP, keterampilan menulis seringkali menjadi tantangan bagi siswa. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun paragraf yang runtut, serta menggunakan bahasa yang tepat. Kondisi ini diperparah dengan minimnya strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi keterlibatan aktif siswa secara menyeluruh.

Melihat fenomena di atas penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mengetahui pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan menggunakan metode brainwriting. Salah satu strategi yang dinilai mampu menjawab tantangan tersebut adalah metode brainwriting. Brainwriting merupakan teknik kolaboratif tertulis yang memungkinkan siswa menuliskan ide-idenya terlebih dahulu sebelum didiskusikan atau dikembangkan lebih lanjut oleh siswa lain. Hal ini memberi ruang berpikir yang merata, terutama bagi siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat secara lisan. Menurut Rawlinson (1981), brainwriting memungkinkan siswa untuk: Berpikir lebih dalam tanpa interupsi, Menghasilkan lebih banyak ide, Meningkatkan kualitas gagasan karena adanya waktu refleksi, Mendukung kolaborasi secara tertulis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi metode brainwriting dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, baik dari sisi teknis pelaksanaan, hasil yang dicapai, maupun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya di SMPN 6 Sikur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai implementasi brainwriting. Teknik pengumpulan data meliputi: Observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa, Studi dokumentasi terhadap hasil tulisan siswa sebelum dan sesudah penerapan metode, Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 6 Sikur yang berjumlah 30 orang. Penelitian dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan fokus pada pembelajaran menulis teks deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Teknik Brainwriting

Pelaksanaan brainwriting di kelas dimulai dengan pengenalan topik menulis. Adapun aktivitas yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil**

Tahap ini guru membagi siswa dalam kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara bermisi games.

- 2. Guru membagikan selembar kertas kepada masing-masing siswa**

- 3. Setiap kelompok diberikan sebuah tema umum untuk menulis puisi.**

- 4. Masing-masing siswa dalam kelompok kecil mengerucutkan tema puisi yang telah diberikan**

5. Menuliskan Ide Secara Bergantian

siswa yang lain dalam kelompok dapat menuliskan ide-ide mereka secara bergantian berdasarkan tema yang telah dikerucutkan di selembar kertas dalam waktu 15 menit.

6. Menulis Kata, Frasa, Kalimat

Selama menuliskan ide-ide, siswa dapat menulis kata, frasa, maupun kalimat yang nantinya akan dikembangkan dalam sebuah puisi.

7. Membaca Dalam Hati Hasil Pekerjaan Kelompok Lain

Setelah selesai, siswa diminta untuk meletakkan kertas mereka di tengah-tengah meja dan setiap anggota kelompok secara bergantian membaca dalam hati kertas milik temannya satu per satu untuk memberikan ide tambahan atau perbaikan.

8. Mereview Pekerjaan Kelompok lain

Kertas yang telah selesai dibaca dan diberi ide tambahan atau perbaikan oleh teman kelompoknya kemudian dikembalikan kepada pemiliknya.

9. Menulis Tugas Final

Setelah itu, masing-masing siswa mulai menulis sesuai dengan ide yang telah mereka tulis dan yang telah diberi masukan oleh teman sekelompoknya.

Hasil Penerapan Teknik Brainwriting

Observasi menunjukkan bahwa seluruh siswa terlibat aktif dalam proses ini. Tidak ada siswa yang pasif atau enggan menulis, karena suasana pembelajaran mendorong partisipasi melalui tulisan, bukan interaksi verbal yang sering kali menjadi hambatan. Analisis hasil tulisan siswa menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari aspek:

Tabel 1. Analisis Hasil Tulisan Siswa

Aspek yang dinilai	Skor rata-rata sebelum brainwriting	Skor rata-rata sesudah brainwriting	Kategori peningkatan
Ide dan gagasan	62,5	78,0	Tinggi
Struktur teks	60,0	76,5	Tinggi
Pilihan kata dan diksi	58,0	74,0	Tinggi
Ketepatan tata bahasa	61,5	73,5	Tinggi
Kerapihan dan keterbacaan tulisan	64,0	77,0	Tinggi
Skor rata-rata penulisan	61,2	75,8	Tinggi

Dari tabel di atas terlihat adanya peningkatan dari semua aspek yang dinilai. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *brainwriting* sangat membantu siswa dalam menuangkan dan mengembangkan ide secara lebih kreatif dan berani, terutama karena mereka dapat saling bertukar gagasan secara tertulis tanpa tekanan langsung. Penerapan brainwriting pada pembelajaran menulis di SMPN 6 Sikur memberikan **dampak yang positif dan signifikan**. Peningkatan dalam semua aspek penulisan mengindikasikan bahwa metode ini: 1.)Membantu siswa lebih bebas dan kreatif dalam menulis, 2.) Meningkatkan kesadaran struktur dan tata bahasa, 3.)Memotivasi siswa untuk memperbaiki kerapian tulisan, 4.)Memberikan ruang partisipasi aktif tanpa tekanan berbicara di depan umum.

Beberapa siswa yang sebelumnya kesulitan memulai tulisan menunjukkan kemajuan yang berarti. Guru juga menyatakan bahwa suasana kelas menjadi lebih aktif dan antusias. Adapun **Faktor Pendukung**: Antusiasme siswa yang tinggi, Lingkungan kelas yang kondusif, Kemampuan guru dalam memfasilitasi kegiatan secara bertahap. **Faktor Penghambat**: Keterbatasan waktu pembelajaran dan beberapa siswa mengalami kesulitan memahami ide teman yang ditulis kurang jelas. Namun demikian, hambatan ini dapat diatasi dengan pengarahan guru dan latihan berulang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa implementasi brainwriting di SMPN 6 Sikur memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Metode ini mendorong partisipasi aktif, memfasilitasi pemunculan ide secara alami, serta meningkatkan kualitas tulisan siswa dari berbagai aspek. Brainwriting juga membangun suasana kolaboratif yang sehat dan menumbuhkan kepercayaan diri dalam menulis. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan brainwriting secara lebih luas dalam pembelajaran menulis di tingkat SMP, dengan pengelolaan waktu yang baik dan latihan yang berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Suyono dan Hariyanto. 2011. Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar. Surabaya: Rosda.h. 207
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Iskandarwassid (2013). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis. California: SAGE Publications.
- Nurhadi. (2022). Penerapan Teknik Brainwriting dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 123–135.
- Slavin, R. E. (2009). Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice. Boston: Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.